

HUBUNGAN LAMANYA MENJALANI HEMODIALISA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI HEMODIALISA

Dwi Nurul Salmi¹, Ira Sri Budiarti²

¹Prodi D3 Keperawatan, Akper Yaspen Jakarta, Jl.Raya Jatiwaringin, Jakarta Timur

²Prodi S1 Keperawatan, Universitas Alifiah, Jl. Khatib Sulaiman, Padang

Email: Dwi_nore@yahoo.com

ABSTRAK

Gagal ginjal kronik (GGK) merupakan penyakit progresif yang memerlukan terapi hemodialisa jangka panjang. Terapi ini tidak hanya berdampak pada kondisi fisik, tetapi juga menimbulkan berbagai tekanan psikologis, salah satunya adalah kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara durasi hemodialisa dengan tingkat kecemasan pada pasien GGK yang menjalani terapi. Penelitian menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*, melibatkan 49 pasien yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner *Zung Self-Rating Anxiety Scale*, yang digunakan untuk mengukur tingkat kecemasan pasien. Data dianalisis secara statistik menggunakan uji *chi-square* untuk menilai hubungan antara lamanya menjalani hemodialisa dan tingkat kecemasan yang dialami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara durasi hemodialisa dan tingkat kecemasan pasien (nilai p-value= 0,001; p < 0,05). Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan upaya edukasi serta dukungan psikologis secara khusus kepada pasien pada tahap awal terapi dengan harapan dapat meringankan kecemasan, mempercepat adaptasi pasien, dan meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur pengobatan jangka panjang.

Keywords: GGK, Kecemasan, Lama Hemodialisa.

ABSTRACT

Chronic kidney failure is a progressive disease that requires long-term hemodialysis therapy. This therapy did not only impacts physical conditions but also causes various psychological stresses, one of which is an anxiety. This study aims to analyze the relationship between the duration of hemodialysis and anxiety levels in patients undergoing therapy. It was used a quantitative design with a cross-sectional approach, involving 49 patients selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out using the Zung Self-Rating Anxiety Scale questionnaire, which was used to measure patient anxiety levels. Data were statistically analyzed using the chi-square test to evaluate the relationship between the duration of hemodialysis and the level of anxiety experienced. The results showed a significant relationship between the duration of hemodialysis and patient anxiety levels (p-value = 0.001; p < 0.05). It is recommended that healthcare professionals increase educational efforts and provide psychological support specifically to patients in the early stages of therapy in the hope of alleviating anxiety, accelerating patient adaptation, and improving compliance with long-term treatment procedures.

Keywords: Anxiety, CKF, Duration of hemodialysis, ESRD.

PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik merupakan proses kerusakan ginjal yang membuat ginjal tidak dapat menyaring maupun membuang cairan elektrolit di dalam tubuh sehingga ginjal tidak dapat menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia di dalam tubuh (Brunner, L. S., & Suddart, D. . (2021). Insiden dan prevalensi penyakit ginjal stadium akhir atau gagal ginjal kronik (GGK) telah meningkat secara global di dunia (Syahputra, R. (2022).

Penyakit ginjal stadium akhir ini memerlukan terapi berkelanjutan dan jangka panjang dalam mempertahankan keseimbangan cairan, dan terbuangnya zat toxic metabolik yaitu terapi pilihan hemodialisa, dengan angka penggunaan terapi saat ini hanya 19,3% dari total semua pasien GGK (Maulana et al., 2022).

Hemodialisis merupakan suatu metode berupa cuci darah dengan menggunakan mesin ginjal buatan. Prinsip dari hemodialisa ini adalah dengan membersihkan dan mengatur kadar plasma darah yang nantinya akan digantikan oleh mesin ginjal buatan (Pujiastuti, T. ., & Widyaastuti, C. S. (2021). Biasanya hemodialisa dilakukan rutin 2- 3 kali seminggu selama 4-5 jam (Suhardjono, A. (2022). Terapi ini dilakukan seumur hidup sehingga dapat mampu mempengaruhi kondisi fisik, atau ketidakseimbangan aspek lainnya yang meliputi biologi, psikologi, sosial, dan spiritual pasien, seperti; perilaku penolakan, marah, perasaan takut, cemas, rasa tidak berdaya, putus asa bahkan bunuh diri (Saputra, D. (2021).

Tantangan lain yang berdampak selain fisik pada pasien yang menjalani hemodialisis yaitu tantangan psikologis yang cukup kompleks. Salah satu dampak psikologis yang paling umum adalah kecemasan. Kecemasan ini dapat timbul akibat ketidakpastian mengenai hasil terapi, rasa sakit saat prosedur penusukan jarum, perubahan citra tubuh, masalah finansial, gangguan seksual, serta ketakutan terhadap komplikasi penyakit dan kematian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pasien

hemodialisis sangat rentan terhadap gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi (Colvy, 2020; Lewis, 2021; Brunner & Suddarth, 2021).

Lamanya pasien menjalani HD memiliki dampak signifikan terhadap kualitas hidup. Beberapa studi menunjukkan bahwa semakin lama individu menjalani HD, semakin menurun kualitas hidupnya, terutama dalam aspek fisik dan psikologis (Anes, 2022).

Survey awal yang dilakukan di RST Reksodiwiryo Padang, diketahui bahwa unit hemodialisa beroperasi dalam dua shift terdiri dari pagi dan siang, dengan 2x terapi dalam seminggu (Senin–Sabtu). Berdasarkan masalah dan fenomena dari latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan lamanya perawatan hemodialisa dengan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik di instalasi hemodialisa di RST Reksodiwiryo Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan metode *Survei Analitik* dengan pendekatan *Cross Sectional*, dimana variabel independen dan dependen diambil atau diukur dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 96 orang. Adapun sampel ditentukan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling yang berjumlah 49 orang. Sampel yang diambil merupakan sampel yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan peneliti. Uji hipotesis menggunakan uji chi-square. Penelitian ini mencakup Ruang lingkup dua variabel utama, yaitu lama menjalani terapi hemodialisa sebagai variabel independen dan tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik sebagai variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tabel 4.2
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan

No	Tingkat Kecemasan	F	%
1	Berat	7	14,3
2	Ringan	27	55,1
3	Normal	15	30,6
	Total	49	100

Berdasarkan tabel 4.2, diperoleh sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan ringan yaitu sebanyak 27 orang (55,1%), 15 responden (30,6%) berada pada kategori tingkat kecemasan normal. responden dengan tingkat kecemasan berat berjumlah 7 orang (14,3%) yang menjalani terapi hemodialisa.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Lama Menjalani Hemodialisa

Tabel 4.3
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Hemodialisa

No	Lama HD	F	Persentase (%)
1	Baru ≤ 12 bulan	9	18,4
2	Lama > 12 bulan	40	81,6
	Total	49	100

Berdasarkan tabel 4. 3 Dari 49 responden, mayoritas telah menjalani terapi hemodialisa selama lebih dari 12 bulan sebanyak 40 orang (81,6%), 9 responden (18,4%) diketahui baru menjalani hemodialisa dalam kurun waktu kurang dari 12 bulan.

B. Analisa Bivariat

Hubungan tingkat kecemasan pada pasien gagal ginjal kronik lamanya menjalani hemodialisa di Ruang Hemodialisa RST Reksodiwiryo Padang

Tabel 4. 4
 Hubungan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik dengan Lamanya Menjalani Hemodialisa

No	Tk. Kecemasan	Lama HD				Jumlah		p value
		Baru		Lama		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Berat	7	77,8	0	0	7	14,3	0,001
2.	Ringan	0	0	27	67,5	27	55,1	
3	Normal	2	22,2	13	32,5	15	21,5	
	Jumlah	9	100	40	100	49	100	

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan dari 9 responden kategori baru menjalani hemodialisa (<12 bulan), mengalami sebagian besar mengalami kecemasan berat (7 responden), dan hanya 2 responden berada pada tingkat kecemasan normal. Sebaliknya, dari 40 responden yang telah menjalani hemodialisa >12 bulan, mayoritas menunjukkan tingkat kecemasan ringan (27 responden) dan normal (13 responden), serta tidak ada yang mengalami kecemasan berat. Uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,001, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara lama menjalani hemodialisa dengan tingkat kecemasan responden ($p < 0,05$).

Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Kurniawan, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa pasien dengan durasi hemodialisis ≥ 6 bulan menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan yang <6 bulan. Hasil menunjukkan adanya hubungan signifikan antara lama menjalani hemodialisis dengan tingkat kecemasan. Pasien yang baru menjalani terapi lebih rentan terhadap kecemasan karena ketidaksiapan psikologis dan belum terbiasa dengan prosedur hemodialisis. Sementara itu, pasien yang telah menjalani terapi dalam waktu lama cenderung sudah beradaptasi secara emosional, sehingga

kecemasannya. Sebaliknya, mayoritas pasien lama yang telah menjalani hemodialisa lebih dari 12 bulan mengalami kecemasan ringan (55,1%) dan normal (21,5%). Hanya 1 pasien lama (2%) yang mengalami kecemasan sedang, yang diketahui berkaitan dengan faktor kelelahan fisik berkepanjangan dan ketidakpastian terhadap kesehatan mental dan masa depan.

Manusia adalah makhluk biopsikososial yang memiliki kemampuan beradaptasi terhadap stimulus lingkungan. Dalam konteks penyakit kronis seperti gagal ginjal, pasien akan menghadapi berbagai perubahan fisik dan psikologis. Semakin lama pasien terpapar pada stimulus (dalam hal ini terapi hemodialisa), maka semakin besar kemampuan adaptasi yang terbentuk, sehingga tingkat kecemasan cenderung menurun. Adaptasi terjadi melalui mekanisme koping baik secara fisiologis maupun psikososial (Smith, Mary Jane. Liehr, P. R. (2023).

Kecemasan terhadap terapi hemodialisa dapat berkurang apabila individu memperoleh dukungan sosial, pengetahuan tentang penyakit, dan pengalaman mengelola kondisi kronis. Pasien hemodialisa yang baru cenderung mengalami kecemasan lebih tinggi karena masih berada dalam tahap awal penyesuaian diri dan belum memiliki cukup pengalaman atau pemahaman terhadap penyakitnya (Brunner, L. S., & Suddart, D. . (2021). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.

Kurniawan, dkk. (2021). *Tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisa berdasarkan Lama Menjalani Terapi*.

Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stuart, G. W. (2022).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 49 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dan lama menjalani hemodialisis ($p \text{ value} = 0,001$). Pasien yang

baru menjalani hemodialisis cenderung mengalami kecemasan dengan intensitas lebih tinggi, sedangkan pasien yang telah menjalani terapi dalam jangka waktu lama umumnya menunjukkan tingkat kecemasan yang lebih ringan. Hal ini menunjukkan bahwa durasi terapi berkontribusi terhadap proses adaptasi.

Pujiastuti, T. ., & Widyaastuti, C. S. (2021). Faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Media Ilmu Kesehatan*, 10(1), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.30989/mik.v10i1.532>.

Pujiastuti, T. ., & Widyaastuti, C. S. (2021). Faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Media Ilmu Kesehatan*, 10(1), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.30989/mik.v10i1.532>.

Pujiastuti, T. ., & Widyaastuti, C. S. (2021). Faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Media Ilmu Kesehatan*, 10(1), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.30989/mik.v10i1.532>.

Pujiastuti, T. ., & Widyaastuti, C. S. (2021). Faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Media Ilmu Kesehatan*, 10(1), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.30989/mik.v10i1.532>.

Pujiastuti, T. ., & Widyaastuti, C. S. (2021). Faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Media Ilmu Kesehatan*, 10(1), 61–70.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30989/mik.v10i1.532>.

Pujiastuti, T. ., & Widyaastuti, C. S. (2021). Faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Media Ilmu Kesehatan*, 10(1), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.30989/mik.v10i1.532>.

KESIMPULAN

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kecemasan berada pada tingkat kecemasan ringan, dan distribusi frekuensi berdasarkan lama menjalani hemodialisa didapatkan sebagian besar responden telah menjalani terapi hemodialisa > 12 bulan. Dari hasil penelitian, terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan lama menjalani hemodialisa pada pasien Gagal ginjal kronik di RST Reksodiwiryo Padang (p value = 0,001).

Dengan hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi berbasis bukti ilmiah untuk meningkatkan pemberian edukasi pra dialisis pada pasien penyakit ginjal stadium satu hingga tiga sebelum menjalani hemodialisa sehingga dapat meningkatkan kesiapan pasien dalam menghadapi progresitas penyakitnya selama menjalani pengobatan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk semua kolega yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Brunner, L. S., & Suddart, D. . (2021). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. EGC.

Kurniawan, dkk. (2021). *Tingkat Kecemasan pada Pasien Hemodialisa berdasarkan Lama Menjalani Terapi*.

Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Stuart, G. W. (2022). *Principal and Practice of Psychiatric Nursing* (11th ed.).

Syahputra, R. (2022). *Epidemiologi Gagal Ginjal Kronik di Indonesia*. Pustaka Medika.

Saputra, D. (2021). *Kecemasan dan Intervensi Psikologis pada pasien gagal ginjal*. Unimed Press.

Smith, Mary Jane. Liehr, P. R. (2023). Psychological Responses to Long-Term Hemodialysis. *Journal of Nephrology Care*, 12(1), 55–63.

Stuart, G. W. (2022). *Principal and Practice of Psychiatric Nursing* (11th ed.).

Suhardjono, A. (2022). *Prinsip-prinsip Terapi Hemodialisis dan hemodiafiltrasi*. UI Press.

Pujiastuti, T. ., & Widyaastuti, C. S. (2021). Faktor yang berhubungan dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa. *Media Ilmu Kesehatan*, 10(1), 61–70. <https://doi.org/https://doi.org/10.30989/mik.v10i1.532>.

